

Abstrak skripsi

Pada era perdagangan bebas yang akan dilaksanakan pada tahun 2010 untuk negara maju dan tahun 2020 untuk negara berkembang, menciptakan peluang dan ancaman bagi badan usaha pada umumnya. Peluangnya adalah peningkatan pendapatan akibat perluasan pangsa pasar ekspor, sedangkan ancamannya adalah persaingan antar produk domestik dan produk impor, sebagai dampak dihilangkannya pembatas untuk memasuki pasar negara lain seperti: bea masuk, kuota dan pembatasan non tarif lainnya.

Dalam lingkungan global, pemenang persaingan ditentukan oleh *price competition* dan *non price competition* seperti: kualitas dan jasa. Timbulnya persaingan ini merupakan dampak perubahan pola preferensi konsumen akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan informasi dan telekomunikasi. Preferensi konsumen saat ini, tidak hanya berorientasi pada harga yang murah tetapi juga menuntut adanya kualitas, pelayanan dan faktor lainnya yang mampu memuaskan kebutuhan mereka. Karenanya hal ini menjadi penting bagi badan usaha dalam menetapkan tolok ukur dalam menciptakan keunggulan bersaing baik untuk pasar lokal maupun dalam memasuki pasar ekspor

Dampak nyata persaingan dan perubahan ini menimbulkan upaya bagi badan usaha untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, efektivitas yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitasnya dalam mempertahankan posisi bisnisnya. Dengan penetapan strategi bersaing yang tepat diharapkan badan usaha mampu menciptakan keunggulan bersaing di banding dengan pesaingnya. Karenanya diperlukan adanya fokus penekanan terhadap variabel yang berperan penting dalam menunjang keunggulan bisnisnya, baik merupakan variabel internal maupun eksternal. Variabel inilah yang kemudian dikenal dengan *critical success factor*

Dalam mengidentifikasi variabel *critical success factor* Rockart mengemukakan prosedur 3 tahap. Pengidentifikasiannya ini terkait dengan sumber, tipe dan kondisi persaingan. Dalam menentukan variabel ini badan usaha terlebih dahulu harus menekankan pada variabel internal yang sifatnya dapat dikendalikan oleh manajemen. Tetapi badan usaha juga tidak mengabaikan variabel yang sulit dikendalikan tetapi berdampak besar terhadap pencapaian tujuan badan usaha. Pada akhirnya ditetapkan sistem pengukuran kinerja secara keuangan maupun nir keuangan.

Penentuan *critical success factor* yang menurut Atkinson et al terdiri dari: *quality, time, cost reduction, product performance and customer service* harus dilakukan secara berhati-hati karena sangat berpengaruh terhadap posisi badan usaha dan keberhasilan badan usaha dalam mencapai tujuannya dalam memperoleh laba. Penentuan *critical success factor* dapat dilakukan dengan interview atau melalui analisa terhadap pengalaman masa lalu.

Pengukuran terhadap *critical success factor* harus dilakukan secara kontinu agar badan usaha dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai alat memonitor dan mengendalikan peningkatan kinerja operasional badan usaha. Apabila kinerja *critical success factor* kurang memuaskan maka diperlukan reidentifikasi dengan mempertimbangkan sifat usaha, lingkungan operasi, dan tujuan badan usaha sehingga peubah yang dipilih benar-benar relevan dengan kondisi saat itu.

Seiring dengan kondisi persaingan, akuntansi manajemen dituntut untuk memperluas orientasinya sesuai evolusi kepentingan manajemen dalam menghasilkan sistem informasi bagi pihak manajemen dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengendalikan kinerja badan usaha terhadap upaya pencapaian tujuan tersebut. Informasi ini nantinya digunakan sebagai input dalam pengambilan putusan dan menindaklanjuti kinerja yang tidak memuaskan tersebut.

Obyek penelitian ini adalah produsen lampu yang menjadi *market leader* di Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui "apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan seberapa besar hubungan antara *critical success factor* terhadap tujuan badan usaha. Data-data dalam pengujian adalah data yang diperoleh berdasarkan survey dan wawancara langsung dengan pihak terkait dalam badan usaha. Data ini kemudian diolah dengan program komputer *Microstat* untuk dilakukan pengujian koefisien korelasi, determinasi dan koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh variabel *critical success factor* tersebut terhadap laba badan usaha. Disamping itu dilakukan pengujian terhadap pemenuhan asumsi klasik terhadap *multicollinearity*, *heteroscedascity* dan *autocorellation* serta ketepatan prediksi untuk membuktikan bahwa analisis yang dilakukan adalah tepat sehingga hasilnya dapat digunakan untuk penaksiran dan peramalan. Untuk menghindari terjadinya *multicollinearly* antar peubah bebas maka dilakukan pemisahan antar biaya produksi dan biaya kualitas sehingga dalam biaya produksi tidak tercakup biaya kualitas.

Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa *critical success factor* biaya kualitas yang sangat mempengaruhi laba P.T P.R.E. Berikutnya adalah waktu siklus, sedangkan biaya produksi hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap laba. Semua varabel ini merupakan variabel *critical success factor* yang harus diperhatikan oleh badan usaha P.T. P.R.E karena mempunyai keterkaitan yang erat atau hubungan yang kuat dalam pencapaian tujuan badan usaha memperoleh laba.